

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis, merupakan dunia yang ramai dibicarakan di berbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan, salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya, dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi tersebut adalah dunia bisnis.

Untuk mensukseskan pembangunan di segala bidang pemerintah perlu mendorong kelancaran dan kelangsungan usaha perbankan dalam bidang pengerahan dana yang lebih besar dan diharapkan bersumber dari dalam negeri serta mengalokasikannya ke sektor yang produktif. Oleh karena itu dituntut peran yang lebih besar dari berbagai pihak termasuk pemerintah melalui kebijakan moneter dan perbankan melalui pembiayaan atau pemberian kredit. Pemberian kredit merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh bank.

Berdasarkan UU no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU no.7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasarkan atas persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kebutuhan dana suatu investasi

dibiayai dari tabungan pemerintah dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN), pinjaman luar negeri, pinjaman swasta dan simpanan masyarakat di perbankan.

Dengan demikian lembaga perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam kehidupan perekonomian. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of funds*). Bagi masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan, deposito atau simpanan lainnya.

Pengadaan kredit merupakan salah satu jasa perbankan yang utama dalam mendukung perputaran ekonomi. Melalui kredit, sektor usaha akan mendapatkan dana untuk membiayai kegiatan usaha. Volume penyaluran kredit juga dapat menjadikan petunjuk mengenai laju perkembangan suatu sektor usaha tertentu. Hal tersebut tampak jelas pada perkembangan jumlah perkembangan kredit perbankan yang mempengaruhi secara langsung sistem perekonomian kita. Dimana semakin banyak kredit yang diberikan pihak bank untuk membiayai keperluan usaha, maka semakin berkembang pula usaha tersebut. Dengan demikian kredit perbankan bisa melancarkan dan mendongkrak perekonomian menjadi maju dan berkembang, yang selanjutnya dapat meningkatkan pemerataan dan pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Sri Suharsih, Yuni Rahmawati, 2003 : 5)

Pada saat ini pangsa kredit perbankan yang diserap UKM nasional mayoritas berupa kredit modal kerja. Optimisme bank sentral berlandaskan pencapaian komposisi jenis penggunaan kredit tahun 2006 yang mulai menunjukkan keseimbangan antara kredit modal kerja, investasi dan konsumsi. Pada tahun tersebut kredit modal kerja tercatat paling banyak tersalurkan dengan pertumbuhan sebesar 16,7 %.

Modal atau dana yang dipakai untuk usaha/kegiatan perekonomian dapat diperoleh melalui kredit dari lembaga perbankan, salah satunya adalah Bank Rakyat Indonesia cabang Bantul. Dengan mengemban misi untuk membantu dan mendorong perekonomian, Bank BRI Bantul berusaha mengembangkan dan memperluas jaringan yang sederhana terhadap nasabah sehingga dapat dijadikan pusat pertumbuhan baru dan basis perekonomian rakyat oleh pemerintah Kabupaten Bantul.

Fokus penyaluran kredit terfokus kepada kredit usaha kecil-menengah dilakukan karena bank tersebut menyadari bahwa dimasa mendatang usaha menengah dan kecil merupakan tumpuan perekonomian DIY, sehingga Bank BRI Bantul berupaya meningkatkan pelayanan terhadap pengusaha kecil dan menengah yang sebagian besar berada di daerah pedesaan dan sekitar ibu kota kabupaten dengan strategi menjalankan skema pengucuran kredit skala kecil kepada nasabah mulai dari plafon pinjaman satu juta rupiah dengan jaminan

Tabel 1.1
Realisasi kredit yang disalurkan di BRI Cabang Bantul
Tahun 2005-2007
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Jenis Kredit	2005	2006	2007
1	Konsumtif	33,848	39,190	50,162
2	Komersial / Modal Kerja	47,833	48,026	53,384
3	Kredit Keluarga Tani	10,506	9,629	10,955

Sumber : Laporan bulanan tahun 2005, 2006, 2007 BRI Cabang Bantul

Dari tabel ditunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya pada realisasi kredit yang disalurkan BRI Cabang Bantul, yaitu pada Kredit Konsumtif yang diperuntukkan bagi pegawai yang berpenghasilan tetap untuk keperluan sehari-hari. Disitu ditunjukkan pada tahun 2005 dari 33,848 naik terus selama dua tahun menjadi 50,162 karena kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi. Demikian pula angka kenaikan terjadi pada Kredit Modal Kerja yang digunakan untuk biaya berproduksi. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2006 yaitu 48,026 yang naik menjadi 53,384 pada tahun 2007. Pada tahun-tahun tersebut perkembangan debit/kredit meningkat tajam bahkan usaha mikro mendapat prioritas tersendiri. Naiknya modal kerja pada tahun 2007 tersebut mencerminkan membaiknya pergerakan ekonomi sekaligus mengindikasikan turunnya daya beli masyarakat dengan pemenuhan konsumsi yang telah optimal dan pangsa kredit perbankan yang diserap UKM nasional pada tahun 2007 mayoritas berupa kredit modal kerja. Namun pada Kredit untuk Keluarga Petani terjadi penurunan dari tahun 2005 sebesar 10,506 menjadi 9,629 pada tahun 2006 karena disinyalir biaya berproduksinya

DIY pada tahun 2006. Dari data yang diperoleh pada 5 tahunan ini, di BRI Cabang Bantul jumlah total nominal realisasi terbesar disalurkan pada kredit modal kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dalam menyusun penelitian memilih judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK RAKYAT INDONESIA (2003 – 2007)”**
Studi kasus BRI Cabang Bantul, Yogyakarta.

B. Batasan Masalah Penelitian

Untuk pembatasan masalah pada penelitian ini, maka penyusun membatasi masalah yang diteliti mengenai penyaluran kredit modal kerja pada BRI cabang Bantul, Jl. Jenderal Sudirman No. 3, Bantul, Yogyakarta, yang dipengaruhi Jumlah dana bank umum, Suku bunga kredit dan Jumlah debitur.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan judul masalah yang telah diuraikan di muka, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah jumlah dana bank umum BRI berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BRI Cabang Bantul.
2. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BRI Cabang Bantul.

3. Apakah jumlah debitur berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BRI Cabang Bantul.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah jumlah dana bank umum BRI berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BRI Cabang Bantul.
2. Mengetahui apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BRI Cabang Bantul.
3. Mengetahui apakah jumlah debitur berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja pada BRI Cabang Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain :

1. Bagi Penulis :
 - a. Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya.
 - b. Sebagai tambahan pengetahuan dan perluasan informasi bagi penulis dan para pembaca
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di

2. Bagi BRI Cabang Bantul, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam menjalankan aktifitasnya, sehingga dapat sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pengawasan dan pengembangan kredit perbankan di bank tersebut
3. Bagi Ilmu diharapkan dapat memperkaya khasanah wacana pengetahuan dalam dunia perbankan dan menambah referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang khususnya di program studi Ilmu Ekonomi dan di bidang ekonomi moneter atau perbankan pada umumnya